

## **DAMPAK CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, INFLATION, AND INTEREST RATES TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BEI TAHUN 2021-2023)**

**Rizka Khoirunnisa<sup>1\*</sup>, Anita Kusuma Dewi<sup>2</sup>, dan Umarudin Kurniawan**

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

\*Email corresponding author: [rizzkaak@gmail.com](mailto:rizzkaak@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research aims to analyze and understand the impact of Capital Structure, Profitability, Inflation, and Interest Rates on Firm Value. The population of this research consists of companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. This study is based on signaling theory. A total of data from 83 companies was selected using purposive sampling method. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing with the help of SPSS version 27. The results show that: (1) Capital Structure has a positive effect on firm value, (2) Profitability has a positive effect on firm value, (3) Inflation does not affect firm value. (4) Interest Rates does not effect firm value.*

**Keywords:** Firm Value, Capital Structure, Profitability, Inflation, Interest Rates

Classification:  
Empirical Paper

History:  
Submitted:  
August 03, 2025

Revised:  
August 4, 2025

Accepted:  
August 4, 2025

---

**Citation:** Khoirunnisa. R., Dewi. A.K., & Kurniawan. U (2025). Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 4(1):281-292.

### **PENDAHULUAN**

Sektor energi merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional di Indonesia dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya kegiatan ekspor impor. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM pada Laporan Kinerja Kementerian ESDM tahun 2023, salah satu komoditas energi yang mengalami peningkatan impor dari tahun 2021-2023 adalah minyak mentah. Tingginya kebutuhan minyak belum mampu mencukupi permintaan yang terus meningkat dan tidak diimbangi dengan kapasitas produksi minyak dalam negeri yang menyebabkan terjadinya kesenjangan, sehingga impor minyak mentah dilakukan guna memenuhi kebutuhan minyak dalam negeri. Kementerian ESDM pada Laporan Kinerja Kementerian ESDM tahun 2022, dampak meningkatnya kenaikan impor minyak mentah selain produksi dalam negeri yang kurang mencukupi, salah satunya adalah konflik bersenjata negara Rusia dengan Ukraina pada tahun 2022 telah menimbulkan dampak yang serius terhadap kondisi ekonomi global, termasuk Indonesia. Dampak dari perang tersebut ditandai dengan melonjaknya harga minyak, yang memperburuk tekanan inflasi ketika permintaan minyak mulai meningkat. Selain harga minyak yang melambung tinggi dan inflasi meningkat, dampak yang dirasakan Indonesia adalah beban subsidi negara dan harga barang-barang kebutuhan sehari-hari meningkat juga.

Tahun 2021–2022 permintaan BBM mengalami peningkatan yang signifikan, didorong oleh tingginya jumlah penduduk dan kendaraan bermotor, serta dampak perang Rusia-Ukraina dalam pemenuhan permintaan bahan bakar. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian ESDM tahun 2022, realisasi impor BBM pada tahun 2022 mencapai 27,86 juta KL, naik dari 22,09 juta KL pada

tahun 2021. Data ini menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan BBM masih kurang memadai untuk mengimbangi pertumbuhan kendaraan bermotor yang membutuhkan konsumsi BBM.

Selain impor minyak mentah dan BBM, data dari Laporan Kinerja Kementerian ESDM tahun 2023 menunjukkan bahwa realisasi pasokan batubara untuk PLTU pada tahun 2020 - 2022 yang mencapai 104 juta ton, 112,13 juta ton, dan 129,11 juta ton dari total kebutuhan sebesar 120,88 juta ton. Data ini menunjukkan bahwa tercukupinya kebutuhan batubara domestik akibat pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang mendorong peningkatan aktivitas masyarakat, sehingga impor tidak diperlukan. Pemerintah melalui Kementerian ESDM menyatakan bahwa paradigma pengelolaan energi kini berfokus pada pemanfaatan sumber daya energi yang diposisikan sebagai aset strategis bagi pembangunan nasional, bukan sekadar komoditas ekspor. Energi dikelola secara berkeadilan dengan peningkatan akses, harga yang terjangkau, serta tata kelola yang efisien.

Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian ESDM tahun 2023, pemanfaatan gas dalam negeri tahun 2023 mencapai 67,46% dari total penyaluran 5.528,61 BBTUD, menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya dan mencukupi kebutuhan domestik tanpa impor. Gas bumi kini diposisikan sebagai modal pembangunan nasional, tidak sekadar komoditas ekspor. Salah satu hasil pengolahannya, yakni LNG, sebagian besar diekspor karena konsumsi dalam negeri masih rendah. Produksi LNG pun meningkat menjadi 16,11 MTPA. Di sisi lain, realisasi investasi sektor ESDM mencapai USD 30,3 miliar (90,17% dari target), berasal dari berbagai sub-sektor energi. Menurut [Anisa et al. \(2024\)](#), capaian ini dapat berdampak pada keputusan pembagian saham yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan.

Merujuk pada dampak dari ekspor impor sektor energi, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, dengan struktur modal sebagai salah satu penentunya. Menurut [Bennany dan Dwi \(2024\)](#), struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Keputusan atas struktur modal dapat berdampak pada efisiensi biaya yang dikelola, kondisi keuangan dan nilai perusahaan. [Rahmah dan Fitri \(2020\)](#) struktur modal mengacu pada perbandingan proporsi antara hutang dan modal perusahaan, termasuk hutang, saham biasa dan saham preferen yang merupakan sumber pendanaan digunakan dalam kegiatan operasional jangka panjang. Struktur modal yang seimbang dan baik akan berkontribusi secara positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang akan tetap sehat dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. [Mercyana et al. \(2022\)](#), sehingga investor dapat memperoleh keyakinan atas keseimbangan antara risiko yang diambil dan tingkat pengembalian investasinya.

Profitabilitas juga dalam penelitian [Khasbulloh et al. \(2023\)](#) memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kemampuan manajemen suatu perusahaan, dan tingkat profitabilitas mencerminkan kondisi laba perusahaan secara keseluruhan. Kenaikan harga saham menggambarkan nilai perusahaan ikut meningkat serta memberikan jaminan terhadap kemakmuran pemegang saham perusahaan terjamin tinggi. [Rahma et al. \(2024\)](#), tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal operasional untuk meraih laba bersih yang maksimal. Meningkatnya profitabilitas menunjukkan peluang keuntungan suatu perusahaan yang meningkat. Keuntungan yang diperoleh, perusahaan bisa melanjutkan aktivitas perusahaan dan memberikan pengaruh yang besar kepada investor. Adanya investor mampu membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Inflasi juga turut berdampak atas nilai perusahaan. Menurut [Natasiya dan Idayati \(2020\)](#), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa perusahaan lebih folus mengutamakan pada harga saham dan inflasi karena keduanya berperan dalam memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. inflasi didefinisikan sebagai kondisi dimana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus dalam suatu periode, sehingga mengakibatkan kenaikan harga bahan baku, biaya yang harus ditanggung semakin naik, dan menurunkan nilai laba yang diperoleh perusahaan. Selain faktor struktur modal, profitabilitas dan inflasi, dapat juga dipengaruhi oleh suku bunga. [Sari dan Risman \(2025\)](#) menyatakan, suku bunga berperan penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi sehingga

memengaruhi kinerja perusahaan dan pengembalian saham. Ketika suku bunga rendah, maka biaya pinjaman berkurang, sehingga mendorong peningkatan aktivitas investasi dan kenaikan harga saham. Suku bunga menjadi parameter dalam menentukan biaya modal perusahaan dan kemampuan keuntungan bagi investor di pasar saham

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian terkait dampak struktur modal, profitabilitas, inflasi dan suku bunga belum ada penelitian yang dilakukan untuk sektor energi sendiri, namun terdapat beberapa variabel yang digunakan selaras dengan peneliti terdahulu. Penelitian yang dijalankan sebelumnya oleh [Hapsari dan Negara \(2024\)](#), profitabilitas memengaruhi terhadap peningkatan nilai perusahaan dengan arah positif, sedangkan struktur modal memiliki adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Kemudian, pada penelitian oleh [Natasiya dan Idayati \(2020\)](#), struktur modal dan inflasi sama-sama memengaruhi terhadap nilai perusahaan pada arah positif. Selanjutnya, yang dilakukan pada penelitian oleh [Murjiani dan Adiyanto \(2023\)](#), inflasi memengaruhi terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Penelitian yang dilakukan oleh [Natasiya dan Idayati \(2020\)](#) suku bunga tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik untuk dunia akademik maupun praktik melalui pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan dapat dimanfaatkan bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bentuk dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan investasi yang optimal.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Tinjauan Pustaka

#### *Signalling Theory*

*Signalling Theory* dikembangkan oleh [Spence \(1973\)](#) pertama kali, dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Dalam teori ini, disebutkan pihak pertama berperan sebagai pihak penerima sinyal, misalnya investor. Pihak kedua berperan sebagai pihak pemberi sinyal, misalnya manajemen. Menurut [Marpang dan Hocky \(2023\)](#), sinyal yang diterima pasar, baik dampak positif maupun negatif terhadap perusahaan bergantung pada validitas informasi yang disampaikan.

#### Nilai Perusahaan

[Maharani et al. \(2024\)](#) menyatakan, nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam pertimbangan oleh investor pada proses penentuan kebijakan investasi, dengan mempertimbangkan potensi keuntungan maupun kerugiannya. Menurut [Dhovairy \(2022\)](#), nilai perusahaan dapat menggunakan indikator:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Market Value of Equity (harga saham dikalikan jumlah saham beredar)

DEBT = Total Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang

TA = Total Aset

#### Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada komposisi hutang dan ekuitas yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendanai aset aset serta operasionalnya. Hal ini merupakan bagian dari struktur keuangan yang menggambarkan pengeluaran biaya belanja permanen melalui pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, ([Aprelia dan Pernamasari, 2024](#)). Menurut [Kusumarini dan Abundanti \(2024\)](#), struktur modal dapat menggunakan indikator berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

### Profitabilitas

[Rahmah dan Fitri \(2020\)](#) menyatakan, profitabilitas mencerminkan kualitas perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan laba saat tingkat penjualan tertentu dalam satu periode. Pengukuran efektivitas pengelolaan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset, modal atau penjualan perusahaan. Keefektifan pengelolaan tersebut dapat dinilai dari laba atau keuntungan yang didapatkan dari penjualan atau pendapatan investasi. [Hapsari dan Negara \(2024\)](#), profitabilitas dapat menggunakan indikator berikut:

$$\text{ROE} = \text{Pendapatan Bersih} / \text{Total Ekuitas}$$

### Inflasi

[Murjiani dan Adiyanto \(2023\)](#), inflasi merupakan naiknya tingkat harga yang secara umum terjadi dalam lingkup perekonomian antar periode waktu tertentu. Kenaikan harga suatu komoditas tertentu dapat diartikan ketika harga naik akan berdampak dengan harga komoditi secara keseluruhan. Ketika harga turun juga dalam suatu komoditi akan berdampak dengan harga komoditi lain yang disebut dengan deflasi. Menurut [Salbiyanti dan Priyadi \(2018\)](#), inflasi dapat menggunakan indikator berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKn} - \text{IHKo}}{\text{IHKo}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHKn = Indeks Harga Konsumen Tahun Ini

IHKo = Indeks Harga Konsumen Tahun Lalu

### Suku Bunga

Suku bunga sebagai indikator utama ketika menentukan pemilihan strategi kebijakan investasi, hal ini suku bunga mencerminkan tingkat imbal hasil keuntungan yang dapat diperoleh investor dari instrumen keuangan, terutama yang berisiko rendah seperti deposito atau obligasi pemerintah ([Sari dan Risman, 2025](#)). [Faridah dan Kurnia \(2016\)](#), suku bunga dapat menggunakan indikator berikut:

$$\text{Suku Bunga} = \text{BI Rate}$$

### Pengembangan Hipotesis

[Natasiya dan Idayati \(2020\)](#), optimalisasi struktur modal yang seimbang mencerminkan perusahaan memiliki keuangan yang baik dan nilai perusahaan. [Viriany \(2025\)](#) menyatakan, semakin besar penggunaan hutang, semakin memperbesar pula pengeluaran beban tetap dan kewajiban finansial perusahaan yang ditanggung dan pada akhirnya potensi risiko gagal bayar atau kebangkrutan. [Salbiyanti dan Priyadi \(2018\)](#) menyatakan, semakin tinggi DER, menggambarkan hutang yang digunakan dalam pendanaan lebih tinggi dibandingkan ekuitasnya. Hutang yang digunakan secara berlebihan oleh perusahaan dan melewati batas titik optimal akan menurunkan nilai perusahaan, jika penggunaan hutang yang ditanggung perusahaan dalam jumlah besar akan timbul peningkatan dalam pengeluaran finansial akibat adanya bunga dari hutang yang dapat memperberat kondisi keuangan bagi perusahaan.

**H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

[Marpaung dan Hocky \(2023\)](#), profitabilitas menggambarkan kemahiran perusahaan dalam menarik investor dengan memperoleh laba. Panduan untuk menilai suatu perusahaan bisa diukur dengan kinerja keuangan yang dapat ditunjukkan dengan perusahaan menghasilkan laba atau rugi. Tiinginya profitabilitas, semakin bagus nilai perusahaan. Berdasarkan dengan teori sinyal bahwa tingkat profitabilitas dikategorikan dapat memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan

investasi, perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dianggap mampu memberikan keuntungan kepada investor yang telah menanamkan modal dalam bentuk saham. [Salsabilla dan Diana \(2023\)](#) berpendapat, profitabilitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan adanya tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta mengembalikan investasi yang ditanamkan, sekaligus menunjukkan efektivitas penggunaan aset untuk memberikan mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham.

### **H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Inflasi adalah keadaan dimana terjadi ketika harga-harga barang yang naik dan menyeluruh pada suatu periode waktu tertentu. Daya beli masyarakat atau investor yang menurun diakibatkan oleh inflasi yang tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan yang diterima perusahaan akibat penjualan yang menurun. Pandangan investor terkait inflasi, dapat menahan keinginan pemegang saham untuk membeli saham. Ketika harga dan permintaan saham menurun akibatnya nilai perusahaan ikut menurun ([Mutifa dan Prasetyo, 2024](#)). [Murjiani dan Adiyanto \(2023\)](#), dengan kenaikan tersebut masyarakat lebih memilih untuk menyimpan atau menahan dana yang dimiliki daripada mengeluarkannya dengan imbalan penawaran bunga yang lebih besar melebihi tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi saham. Menurut [Hendayana dan Riyanti \(2019\)](#), ketika laba turun yang dialami dalam perusahaan dapat memengaruhi pengambilan keputusan investor. Ketertarikan pasar terhadap permintaan saham dan harga saham mengalami penurunan. Ketika harga saham menurun bisa mengakibatkan adanya penurunan nilai perusahaan dan investor banyak yang tidak berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

### **H3: Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Menurut [Padmodiningrat et al. \(2019\)](#), Tinggi rendahnya suku bunga dapat dijadikan pertimbangan para penanam modal untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal yang menguntungkan, berisiko rendah dan aman. [Hutahaean dan Bu'ulolo \(2020\)](#), suku bunga yang tinggi menyebabkan biaya perusahaan meningkat dan aliran kas menurun sehingga nilai perusahaan ikut turun. Dampaknya, saham di perusahaan menjadi kurang menarik menurut pandangan investor maka minat untuk berinvestasi di pasar modal ikut melemah. [Zuhro dan Irsad \(2022\)](#), menyatakan hubungan teori sinyal dengan suku bunga jika suku bunga meningkat, akan berdampak pada harga saham yang menurun. Karena *BI Rate* yang dalam kondisi naik, investor cenderung lebih memilih berinvestasi dalam bentuk deposito atau obligasi yang dianggap lebih aman dibandingkan saham apabila imbal hasil dari deposito atau obligasi menjadi cukup menarik tanpa harus menanggung risiko fluktuasi pasar saham perusahaan.

### **H4: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan kuantitatif. Sedangkan, populasi pada penelitian ini diambil berdasarkan dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama 3 tahun pengamatan, yaitu 2021 hingga 2023. Metode pengambilan *sample* yang diterapkan adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih berdasarkan pada kriteria-kriteria yang sejalan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh selama penelitian ini 126 data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang berbentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses oleh umum dan tersedia pada beberapa situs *website* seperti Bursa

Efek Indonesia pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada sektor energi pada tahun 2021-2023, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Perusahaan Sektor Energi	83
1	Yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	(17)
2	Yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu 2021-2023	(3)
3	Yang tidak mengalami laba selama periode tahun 2021-2023.	(21)
	Jumlah sampel	42
	Jumlah seluruh data observasi 2021-2023	126

Data *outlier* yang muncul akibat penyebaran data yang tidak berdistribusi normal selama proses pengolahan data. Penelitian ini mengidentifikasi adanya nilai yang ekstrim sehingga mengakibatkan data menyimpang dari normalitas sehingga tidak bisa memenuhi kriteria uji normalitas data. Sebanyak 19 data perusahaan yang dikategorikan sebagai dalam *outlier* dalam penelitian ini.

### Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Struktur Modal	107	0,0460	10,7910	1,3723	1,8669892
Profitabilitas	107	0,0010	1,2470	0,2200	0,2309214
Inflasi	107	0,0160	0,0420	0,3225	0,0111025
Suku Bunga	107	0,0350	0,0600	0,0505	0,0106472
Nilai Perusahaan	107	0,2590	2,8400	1,0700	0,4391390

Sumber: Data Hasil *Output* SPSS 27

Rata-rata pada variabel struktur modal yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar 1,3723, nilai minimum sebesar 0,0460 tercatat pada Sumber Energi Andalan Tbk tahun 2022, nilai maksimum sebesar 10,7910 tercatat pada Dwi Guna Laksana Tbk tahun 2023 dan dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 1,8669892 yang menjelaskan tingkat penyebaran data variabel struktur modal. Nilai *mean* dari variabel profitabilitas sebesar 0,2200, dengan nilai minimum sebesar 0,0010 tercatat pada Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2021, nilai maksimum sebesar 1,2470 tercatat pada Golden Energi Mines Tbk tahun 2022 dan dengan standar deviasi sebesar 0,2309214 yang menjelaskan tingkat penyebaran data variabel profitabilitas. Rata-rata variabel dari inflasi sebesar 0,3225, nilai minimum sebesar 0,0160 tercatat pada seluruh perusahaan tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,0420 dimiliki oleh seluruh perusahaan tahun 2022 dan standar deviasi sebesar 0,0111025 yang menjelaskan tingkat penyebaran data dari variabel inflasi. Variabel suku bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0505, nilai minimum sebesar 0,0350 dimiliki oleh seluruh perusahaan tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,0600 dimiliki oleh seluruh perusahaan tahun

2023 dan standar deviasi sebesar 0,0106472. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0700, nilai minimum sebesar 0,2590 tercatat oleh Rukun Raharja Tbk pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 2,8400 tercatat pada perusahaan Golden Energi Mines Tbk tahun 2022 dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,4391290 yang menjelaskan tingkat penyebaran data variabel suku bunga.

### Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,066

Sumber: Data Hasil *Output* SPSS 27

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji normalitas setelah *outlier* pada nilai *Asymp Sig.* dalam penelitian setelah *outlier* sebesar 0,066. Artinya, data sudah berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp Sig.* 0,066 > 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X1 Struktur Modal	0,982	1,018
X2 Profitabilitas	0,936	1,069
X3 Inflasi	0,133	7,544
X4 Suku Bunga	0,136	7,380

Sumber: Data Hasil *Output* SPSS 27

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4 diatas, bahwa pada masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi karena masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
X1 Struktur Modal	0,670
X2 Profitabilitas	0,188
X3 Inflasi	0,407
X4 Suku Bunga	0,688

Sumber: Data Hasil *Output* SPSS 27

Tabel 5 ditunjukkan pada hasil uji heteroskedastitas, bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas pada keseluruhan variabel independen penelitian memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa uji yang dilakukan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada keempat varibel tersebut.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,583

Sumber: Data Hasil *Output* SPSS 27

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan dapat dilihat pada nilai *Durbin Watson* yaitu sebesar 1,583 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, karena nilai *Durbin Watson* statistik berada pada diantara -2 dan +2. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,470	,182		2,575	,011
X1 Struktur Modal	,037	,015	,158	2,476	,015
X2 Profitabilitas	1,455	,124	,765	11,711	,001
X3 Inflasi	-6,218	6,867	-,157	-,905	,367
X4 Suku Bunga	8,493	7,082	,206	1,199	,233

Sumber: Data Hasil *Output* SPSS 27

Berdasarkan Tabel 7, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,470 + 0,037 + 1,455 - 6,218 + 8,493$$

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,577

Sumber: Data Hasil *Output* SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 8, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* setelah *outlier* data sebesar 0,577. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh struktur modal, profitabilitas, inflasi dan suku bunga yaitu sebesar 57,7%, sedangkan sisanya sebesar 42,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,470	,182		2,575	,011
X1 Struktur Modal	,037	,015	,158	2,476	,015
X2 Profitabilitas	1,455	,124	,765	11,711	,001
X3 Inflasi	-6,218	6,867	-,157	-,905	,367
X4 Suku Bunga	8,493	7,082	,206	1,199	,233

Sumber: Data Hasil *Output* SPSS 27

Dari hasil tabel 9 diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi pada variabel struktur modal sebesar 0,015. Artinya bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Maka H1 dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

2. Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,001. Artinya bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka H2 dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**.
3. Nilai signifikansi pada variabel inflasi sebesar 0,367. Artinya bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,367 > 0,05$ . Maka H3 dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.
4. Nilai signifikansi pada variabel suku bunga sebesar 0,233. Artinya bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,233 > 0,05$ . Maka H4 dinyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis (H1) dapat dilihat di tabel 10 yang menunjukkan signifikansi  $0,015 < 0,05$ , artinya H1 diterima. Dengan hal ini menggambarkan bahwa tingginya DER akan tinggi juga nilai perusahaan. [Safitri dan Azhari \(2025\)](#), dengan adanya DER yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif dapat terjadi karena penggunaan hutang yang digunakan pada perusahaan dianggap kuat atau mampu untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi seperti dalam pembelian aset, teknologi atau produksi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatnya laba maka nilai perusahaan ikut meningkat juga. Dari penelitian ini menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh [Natasia dan Idayati \(2020\)](#) dan [Safitri dan Azhari \(2025\)](#). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan [Aeni dan Asyik \(2019\)](#) dan [Mercyana et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis (H2) dapat dilihat di tabel 10 diatas dengan menunjukkan pada tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , artinya H2 diterima. Hal ini menggambarkan bahwa tingginya profitabilitas akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. [Safitri dan Azhari \(2025\)](#), pengaruh profitabilitas yang positif terhadap nilai perusahaan terjadi karena tingginya laba, tercermin dalam profitabilitas yang berkualitas dan menggambarkan kinerja finansial perusahaan yang kuat. Dengan perusahaan yang mampu atau bisa menghasilkan laba tinggi cenderung investor akan tertarik karena dinilai mampu memberikan pengembalian yang baik atas modal yang diinvestasikan, sehingga investor lebih percaya diri untuk menanamkan modalnya dan dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. [Gaffar dan Ariawan \(2021\)](#), kondisi tersebut menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas sangat menentukan nilai perusahaan, karena investor sangat mempertimbangkan profitabilitas dalam pengambilan keputusan. Dari penelitian ini menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh [Safitri dan Azhari \(2025\)](#), [Gaffar dan Ariawan \(2021\)](#) dan [Salsabilla dan Diana \(2023\)](#).

### Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis (H3) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 10 yang mengindikasikan tingkat signifikansi yaitu sebesar  $0,367 > 0,05$ , artinya H3 ditolak. Hal ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. [Ardana dan Wahyuni \(2024\)](#) menyatakan bahwa, inflasi bukanlah kejadian yang bersifat sekali saja, sehingga setiap perusahaan pasti memiliki strategi dalam menghadapi inflasi. Inflasi di tahun 2021-2023 berada pada rentang 2% sampai 4% yang mana menurut [Prastyatini dan Utami \(2024\)](#), rata-rata inflasi yang terjadi jika kurang dari 10% maka dikatakan inflasi ringan. Hal ini menggambarkan dampaknya terhadap perusahaan relatif kecil dan investor tidak terlalu mempertimbangkannya dalam keputusan investasi. Dari penelitian ini

menunjukkan kesamaan hasil dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Prastyatini dan Utami \(2024\)](#), [Christianti dan Surahman \(2024\)](#), dan [Ardana dan Wahyuni \(2024\)](#).

#### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji hipotesis (H4) dapat dilihat di tabel 10 diatas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada variabel suku bunga sebesar  $0,233 > 0,05$ , artinya H4 ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan [Natasiya dan Idayati \(2020\)](#), mengungkapkan perubahan suku bunga pada Bank Indonesia bersifat tidak tetap dan berubah setiap bulannya. Para investor cenderung fokus pada pengembalian dengan jangka panjang, karena suku bunga lebih dilihat sebagai pengendali laju inflasi dan pengendali nilai tukar. Nilai perusahaan tidak ditentukan oleh suku bunga. [Pakaya et al. \(2025\)](#) menyatakan, dengan suku bunga yang tidak memengaruhi terhadap nilai perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola risiko faktor eksternal perusahaan dan efisiensi manajemen keuangan, termasuk strategi pembiayaan yang tidak terlalu bergantung pada hutang berbunga. Dari hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan [Ardana dan Wahyuni \(2024\)](#), suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan [Murjiani dan Adiyanto \(2023\)](#), suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan dengan menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2021-2023.
2. Profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2021-2023.
3. Inflasi menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2021-2023.
4. Suku bunga menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2021-2023.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penambahan atau mengubah variabel bebas lainnya yang akan memengaruhi nilai perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya juga, disarankan menganalisa terlebih dahulu dari berbagai sektor perusahaan selain perusahaan energi. Sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. fadjrih. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- Anisa, N., Budiyanti, H., Nurman, Ramli, A., & Aslam, A. P. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 381–391. <http://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/view/1996>
- Aprelia, S., & Pernamasari, R. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 27.

<https://doi.org/10.51211/joia.v8i2.2843>

- Ardana, K. A., & Wahyuni, M. A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *13(2)*, 47–58.
- Bennany, S., & Dwi, S. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi 2020-2022. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *8(2)*, 918–933.
- Christianti, V., & Surahman, A. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, *2(4)*, 444–454.
- Dhovairy, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10*, 408–419.
- Faridah, N., & Kurnia. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5(2)*, 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/273>
- Gaffar, & Ariawan. (2021). Dampak Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, *2(2)*, 101–113. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v2i2.69>
- Hapsari, G. A. R., & Negara, I. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *23(1)*, 53–66. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.300>
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2(01)*, 36–48. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.795>
- Hutahaean, T. F., & Bu'ulolo, E. K. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *2(1)*, 152–157. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Khasbulloh, M. W., Khasanah, M., & Qusaeri, M. A. AL. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Minfo Polgan*, *12(1)*, 1186–1200. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12662>
- Kusumarini, N. M. C. P., & Abundanti, N. (2024). Kebijakan Dividen Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *13(01)*, 24. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i01.p03>
- Maharani, A., Fahmi, M., & Rusmita, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity: Jurnal Akuntansi*, *4(2)*, 37–49. <https://doi.org/10.46821/equity.v4i2.477>
- Marpaung, M. M., & Hocky, A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *11(3)*, 327–343. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v11i3.4110>
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, *3(1)*, 1–23.
- Murjiani, D., & Adiyanto, M. R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. *Accounting and Management Journal*, *7(2)*, 19–34. <https://doi.org/10.33086/amj.v7i2.3755>

- Mutifa, M. R. N., & Prasetio, J. E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 37–49. <https://doi.org/10.46821/equity.v4i2.477>
- Natasiya, A. Y., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–18.
- Padmodingrat, S., Daeli, A., & Subawan, W. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 157–171. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/664/504>
- Pakaya, A. S., Amali, L. M., & Rasjid, H. (2025). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 2(2), 452–466. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.677>
- Prastyatini, S. S. L. Y., & Utami, M. L. P. (2024). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2480–2496. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3996>
- Rahma, G. A., Nabilla, S., & Falah, F. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus PT. Ultra Jaya Tahun 2015-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 96–104. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.891>
- Rahmah, D. M., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2014-2018 (pp. 181–194). Universitas Internasional Semen Indonesia.
- Safitri, A. S. I., & Azhari, S. R. I. (2025). Dampak Struktur Modal , Likuiditas , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. 4(2), 3458–3463.
- Salbiyanti, K., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tipe Perusahaan, Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(9), 2–23.
- Salsabilla, M., & Diana, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Energi Baru Terbarukan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 509–520.
- Sari, Y. P. N., & Risman, A. (2025). Pengaruh Nilai Tukar , Suku Bunga , Inflasi dan Indeks Produksi Industri (IPI) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Komoditas dan Energi yang Terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode 2019-2023). April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25905.29284>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Viriany, I. (2025). Analisis Moderasi Profitabilitas Pada Hubungan Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Non-Cyclicals. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(01), 84–97. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.704>
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 431–442. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>